

ANALISIS TINGKAT KECEMASAN PASIEN TERHADAP PEMERIKSAAN URETROGRAFI DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Novita Wijaya¹, Arif Miftahudin², Irma Rahmania³, Sri Soraya⁴
^{1,2,3,4} STIKes Patriot Bangsa Lampung, Kedaton, Bandar Lampung, Indonesia

Penulis Koresponden: Novita Wijaya
email: novitawijaya2009@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Batu saluran kemih (BSK) merupakan penyakit dimana didapatkan masa keras di sepanjang daerah saluran kemih, batu saluran kemih dapat ditemukan pada sistem saluran kemih bagian atas dan saluran kemih bagian bawah, yang dapat menimbulkan rasa nyeri, penyumbatan saluran kemih dan dapat menyebabkan perdarahan. Angka kejadian batu saluran kemih (BSK) pada saluran kemih di Indonesia pada tahun 2011 berdasarkan data yang dikumpulkan dari rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 37.636 kasus baru, dengan jumlah kunjungan sebesar 58.959 orang. Sedangkan jumlah pasien yang dirawat adalah sebesar 19.018 orang. Dengan jumlah kematian 378 orang dari jumlah 100 ribu penderita batu saluran kemih (BSK) di seluruh Indonesia..

Metode: Jenis penelitian yang digunakan menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuesioner yang dibagikan ke beberapa sampel pada pemeriksaan uretrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Hasil: Dari hasil penelitian, diperoleh hasil yang bersumber dari analisis data yang memberikan hasil bahwa terdapat dua variabel yaitu umur dan pekerjaan yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan pasien.

Kesimpulan: Dari ketiga hasil statistik analisa bivariate menggunakan *Chi Square*, antara tingkat kecemasan pasien dengan umur (X1), pendidikan (X2), pekerjaan (X3) di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diperoleh nilai signifikansi variabel umur dan variabel pekerjaan kurang dari 0,05 yang artinya maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Radiografi, Tingkat Kecemasan Pasien, Uretrografi

Pendahuluan

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. (NIMH, 2013).

Uretrografi adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai keadaan uretra dengan menyuntikan media kontras secara retrograde melalui Distal uretra sampai uretra penuh. (Bontrager, 2014)

Indikasi pada pemeriksaan urethrografi salah satunya terjadi akibat striktur uretra. Striktur uretra adalah penyempitan lumen uretra akibat adanya jaringan parut dan

kontraksi. Penyakit ini lebih banyak terjadi pada pria daripada wanita karena adanya perbedaan panjang uretra. (Pearce, 2006).

Angka kejadian batu saluran kemih (BSK) pada saluran kemih di Indonesia pada tahun 2011 berdasarkan data yang dikumpulkan dari rumah sakit di seluruh Indonesia adalah 37.636 kasus baru, dengan jumlah kunjungan sebesar 58.959 orang.

Sedangkan jumlah pasien yang dirawat adalah sebesar 19.018 orang. Dengan jumlah kematian 378 orang dari jumlah 100 ribu penderita batu saluran kemih (BSK) di seluruh Indonesia. (Sandy, Onni, dan Tri, 2012).

Sebanyak 10% wanita dan 15% pria pernah mengalami kondisi ini selama hidup mereka (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data pasien batu ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 113 orang dan tahun

2020 sebanyak 135 orang. Data ini menunjukkan peningkatan angka kejadian penyakit batu ginjal di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Rata-rata penderita batu ginjal adalah laki-laki dan berusia >30 tahun.

Dari hasil data pra survey di Instalasi Radiologi RSUD Dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung diperoleh informasi bahwa kunjungan pasien uretrografi selama bulan oktober sampai november terdapat 85 pasien dengan pemeriksaan khusus di antaranya terdapat 10 pasien dengan pemeriksaan uretrografi.

Dengan demikian, penulis akan menjelaskan mengenai pemeriksaan penunjang radiologi khususnya pemeriksaan Uretrografi yang nantinya dapat membantu dokter dalam menegakkan diagnosa terhadap penyakit pada sistem perkemihan terutama kasus batu ginjal agar dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya, sebelum itu perlu kita ketahui terlebih dahulu teknik pemeriksaan radiologi uretrografi tersebut seperti apa dan bagaimana prosedur pelaksanaannya.

Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuisioner.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 85 pasien dengan klinis uretrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu penelitian memperoleh sumber data dari arsip data pasien di Instalasi Radiologi RSUD DR H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Penulis mendapatkan informasi dengan cara kuisioner kepada pasien, *radiographer* dan dokter spesialis radiologi penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai latar belakang dan teori serta materi mendapatkan data-data yang dapat menunjang dengan buku dari perpustakaan, e-book, dan jurnal yang berhubungan dengan analisis data dan uretrografi.

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Variable Independen atau Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). (Sugiyono 2018)

Variable bebas atau variable pada penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kecemasan pasien terhadap pemeriksaan Uretrografi.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). (Sugiyono 2018)

Variable terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah umur, pendidikan dan pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

No Item	Rhitung	Rtabel 5% (10)	Sig.	Kriteria
1	0,768	0,632	0,009	Valid
2	0,680	0,632	0,030	Valid
3	0,874	0,632	0,001	Valid
4	0,741	0,632	0,014	Valid
5	0,685	0,632	0,029	Valid
6	0,743	0,632	0,014	Valid
7	0,716	0,632	0,020	Valid
8	0,874	0,632	0,001	Valid
9	0,685	0,632	0,029	Valid
10	0,763	0,632	0,010	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Faktor Umur

No Item	Rhitung	Rtabel 5% (10)	Sig.	Kriteria
1	0,885	0,632	0,001	Valid
2	0,854	0,632	0,002	Valid
3	0,873	0,632	0,001	Valid
4	0,885	0,632	0,001	Valid
5	0,811	0,632	0,004	Valid
6	0,685	0,632	0,029	Valid
7	0,873	0,632	0,001	Valid
8	0,885	0,632	0,001	Valid
9	0,883	0,632	0,001	Valid
10	0,699	0,632	0,024	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas tingkat kecemasan pasien berdasarkan Faktor Pendidikan

No Item	Rhitung	Rtabel 5% (10)	Sig.	Kriteria
1	0,637	0,632	0,048	Valid
2	0,765	0,632	0,010	Valid
3	0,745	0,632	0,013	Valid
4	0,723	0,632	0,018	Valid
5	0,841	0,632	0,002	Valid
6	0,650	0,632	0,042	Valid
7	0,719	0,632	0,019	Valid
8	0,788	0,632	0,007	Valid
9	0,754	0,632	0,012	Valid
10	0,792	0,632	0,006	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Faktor Pekerjaan

Faktor	Cronbach 'Alpha	N of items	Kriteria
Umur (X1)	0,897	10	Sangat Tinggi
Pendidikan (X2)	0,941	10	Sangat Tinggi
Pekerjaan (X3)	0,899	10	Sangat Tinggi

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kecemasan Pasien berdasarkan Faktor Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Analisa Bivariate

1. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Umur

Kecemasan	Umur			Total	P.V alue	95% (CI)
	15 - 25 tahun	26 - 50 tahun	> 50 tahun			
Cemas	1	2	4	7	0,349	0,3-2,1
Kurang Cemas	3	0	0	3		
Jumlah	2	3	2	10		

Tabel 5. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Umur

2. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Pendidikan

Kecemasan	Pendidikan			Total	P.V alue	95% (CI)
	Tingkat Dasar	Tingkat Menengah	Tingkat Sarjana			

Cemas	1	4	1	6	0,435	1,0-4,0
Kurang Cemas	0	2	2	4		
Jumlah	1	6	3	10		

Tabel 6. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Pendidikan

3. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Pekerjaan

Kecemasan	Pegawai	Karyawan	Pekerjaan		P.V alue	95% (CI)
			Pelajar / Mahasiswa	Total		
Cemas	2	5	0	7	0,049	1,0-5,0
Kurang Cemas	0	1	2	3		
Jumlah	2	6	2	10		

Tabel 7. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Pekerjaan

Pembahasan

Berdasarkan tabel uji statistik, hasil uji validitas tingkat kecemasan pasien berdasarkan Faktor Umur sebanyak 10 responden diperoleh *rhitung* > *rtabel* (0,632) dan diperoleh nilai *Sig.* < nilai *Alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 responden dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel uji statistik, hasil uji validitas tingkat kecemasan pasien berdasarkan Faktor Pendidikan sebanyak 10 responden diperoleh *rhitung* > *rtabel* (0,632) dan diperoleh nilai *Sig.* < nilai *Alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 responden dinyatakan valid.

Berdasarkan tabel uji statistik hasil uji validitas tingkat kecemasan pasien berdasarkan Faktor Pekerjaan sebanyak 10 responden diperoleh *rhitung* > *rtabel* (0,632) dan diperoleh nilai *Sig.* < nilai *Alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 responden dinyatakan valid.

Alat ukur yang digunakan untuk penelitian pada variabel umur (X1), Pendidikan (X2), dan Pekerjaan (X3) dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk uji validitas dengan diperoleh hasil *rhitung* > *rtabel* (0,632) dan diperoleh nilai *Sig.* < nilai *Alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel umur (X1), pendidikan (X2), dan pekerjaan (X3) dinyatakan

valid sedangkan untuk uji reliabilitas diperoleh hasil nilai $\alpha > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan umur pasien (X1) didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,040 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan umur pasien.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan pendidikan pasien (X2) didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,435 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan pendidikan pasien.

Dari hasil analisa data dengan menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan pekerjaan pasien (X3) didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,049 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan pekerjaan pasien.

Dari ketiga hasil statistik analisa *bivariate* menggunakan *Chi Square*, antara tingkat kecemasan pasien dengan umur (X1), pendidikan (X2), pekerjaan (X3) di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diperoleh nilai signifikansi variabel umur adalah $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel umur memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan pasien. Nilai signifikansi variabel pendidikan adalah $0,435 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan pasien. Nilai signifikansi variabel pekerjaan adalah $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pekerjaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecemasan pasien.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Terhadap Pemeriksaan Radiologi Urethrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, yaitu Variabel Umur (X1) dengan 7 responden (70%) menyatakan cemas dan 3 responden (30%) menyatakan kurang cemas, Variabel Pendidikan (X2) dengan 6 responden (60%)

menyatakan cemas dan 4 responden (40%) menyatakan kurang cemas, Variabel Pekerjaan (X3) dengan 7 responden (70%) menyatakan cemas dan 3 responden (30%) menyatakan kurang cemas.

2. Hubungan umur dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil dari uji *Chi Square* nilai $p\text{ value} = 0,040$, karena $p\text{ value}$ kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi.
3. Hubungan pendidikan dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil dari uji *Chi Square* nilai $p\text{ value} = 0,435$, karena $p\text{ value}$ lebih dari $0,05$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi.
4. Hubungan pekerjaan dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi di Instalasi Radiologi RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil dari uji *Chi Square* nilai $p\text{ value} = 0,049$, karena $p\text{ value}$ kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kecemasan pasien pada pemeriksaan urethrografi.

Daftar Pustaka

- Ballinger, Philip W, 2003 *Volume Two Merrill's Atlas of Radiographic Positioning and Radiologic Procedures*. Mosby, An Affiliate of Elsevier Science. Missouri.
- Bontrager, Kenneth L. 2018. *Textbook of Positioning and Related Anatomy*. 9th ed. St. Louis: CV. Mosby Company
- Kuntoadi, G. B. 2019. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa APIKES-Semester 1*. Panca Terra Firma Publishing. Jakarta.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, Refika Aditama. Bandung.

Sandy, Wahap; Onny, Setiani; Tri, Joko. (2012). Hubungan Kandungan Mineral Calcium, Magnesium, Mangan Dalam Sumber Air Dengan Kejadian Batu Saluran Kemih Pada Penduduk Yang Tinggal di Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Vol. 11 No. 2 / Oktober 2012.

Stuart, 2016. *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Kelima). Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Suliswati, 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (P. 150). Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Kemenkes RI, 2018. Unit pelayanan kesehatan. <https://upk.kemkes.go.id/new/profil/tentang-upk>. Diakses pada tanggal 12 April 2022.

Kemenkes RI, 2013. Data batu saluran kemih. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1137/mengenal-lebih-dekat-batu-saluran-kemih. Diakses pada tanggal 14 April 2022.

Meva Narenza, 2021. Striktur Uretra. <https://www.alodokter.com/striktur-uretra>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2024.

NIMH (National Institute of Mental Health) . Senior Health. Anxiety Disorders: Risk Factors and Diagnosis. Copyright @2021 Authors, JURNAL IMAGING DIAGNOSTTIK, e-ISSN 2621-7457, p-ISSN 2356-301X 110 <http://nihseniorhealth.gov/anxietydisorders/riskfactorsandcauses/01.html>. Diakses tanggal 14 April 2022.

Septianingsih, 2016. Dinamika kesehatan, <https://www.dinamikakesehatan.unism.ac.id/doc/dinamika/kesehatan/di/indonesia>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2024.